

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Hadits adalah perkataan, perbuatan dan taqrir (pe-
netapan) Nabi saw, yang berkedudukan sebagai sumber aja-
ran islam yang kedua setelah Al-qur'an. Hadits berfungsi
sebagai penjelas dan syarah, merinci hal-hal yang di se-
butkan secara mujmal dalam Al-qur'an, memberikan pembata-
san ayat-ayat yang masih mutlaq dan menguraikan ayat- a-
yat atau hal-hal yang dikemikakan secara ringkas.

(Drs. Maulana Hasanuddin, 1991 : 4)

Berbicara tentang hadits seharusnya kita mengetah-
hui apa yang menjadi tugas Rasullalloh saw dalam hubung-
annya dengan turunnya wahyu dan apa fungsi hadits terha-
dap Al-qur'an. Tugas Rasulallah saw telah digambarkan da-
lam Al-qur'an surat An-nahl ayat 44 :

وانزلنا اليك الذكر لتبين للناس ما نزل اليهم ولعلهم ينفكرون

"Dan Kami telah menurunkan Al-qur'an kepadamu, agar eng-
kau jelaskan kepada ummat manusia apa yang telah diturun-
kan kepada mereka, dan mudah-mudahan mereka pada memikir-
kan"

(Depag RI. 1995 : 408)

Perlu ditegaskan disini bahwa kedudukan hadits se-
bagai sumber ajaran islam berbedadengan kedudukan Al-qur-
an karena keberadaan hadits kebanyakan bersifat dzaniyah
sedangkan Al-qur'an bersifat qot'iyah, hal ini karena di-
turunkan dan disampaikan secara muttawatir.

Hadits sebelum dihimpun dalam bentuk kitab pada umumnya diajarkan dan diriwayatkan secara lesan, sedangkan periwayatan yang demikian membuka peluang adanya pemalsuan hadits. Melihat kenyataan yang demikian para ulama' berupaya untuk senantiasa memeliharanya dari setiap usaha pemalsuan dengan cara mengadakan penelitian dan penSeleksi an terhadap semua hadits yang mereka himpulkan.

(Ahmad Usman 1993 : 20)

Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah hadits yang dikategorikan hadits ahad sedang hadits yang dikategorikan muttawatir tidak dimasukkan dalam obyek penelitian. (Subhi Sholih. 1977 : 120)

Upaya memelihara hadits telah dilakukan sejak zaman sahabat. Kholifah yang empat dalam menerima periwayatan hadits sangat hati-hati, bahkan dalam menerima hadits mereka memintak saksi dan ada juga yang dengan angkat sumpah.

Pada pokoknya memelihara kemurnian hadits merupakan kewajiban setiap muslim, sudah tentu menurut kemampuan yang dimiliki. Dalam hal ini Nabi saw bersabda :

نَضَّرَ اللَّهُ أَمْرًا سَمِعَ مَقَالَتِي فَوَاعَاهَا فَأَدَّاهَا كَمَا سَمِعَهَا فَرَبِّ مَبْلَغٍ أَوْ بِي مِّنْ سَامِعٍ

"Semoga Allah mencemerlangkan wajah seseorang yang mendengar ucapku, lalu pahami dan kemudian disampaikan (ke pada orang lain) persis seperti apa yang didengarnya, karena tidak sedikit orang menerima berita, lebih paham dari pada orang yang mendengarnya sendiri"

(Drs. Maulana Hasanuddin, 1991 : 14)

Sebagaimana diuraikan diatas bahwa hadits berbeda - dengan Al-qur'an, hal ini karena Al-qur'an terpelihara - kemurniannya sejak zaman Rasulullah, dan setiap wahyu yang turun Rasul memerintahkan untuk ditulis disamping untuk dihafalkan. Perintah itu dilaksanakan sahabat dengan perhatian. Sedangkan hadits tidak langsung ditulis dan bahkan Rasulullah melarang sahabat mencatatnya, sabda Nabi yang diriwayatkan Muslim dari Abi Sa'id al-Khudri :

لَا تَكْتُبُوا عَنِّي شَيْئًا إِلَّا الْقُرْآنَ وَمَنْ كَتَبَ شَيْئًا فَلْيَمْحُدهُ

"Janganlah kamu tuliskan sesuatu dari padaku selain dari pada Al-qur'an dan barang siapa telah menulis dari pada sesuatu yang selain dari al-qur'an maka hendaklah di hapusnya". (HR. Muslim)

(Ahmad Usman 1993 : 22)

Larangan ini dimaksudkan agar penulisan hadits tidak bercampur aduk dengan penulisan al-qur'an. Dengan demikian penulisan hadits secara massal baru terjadi pada abad ke dua hijriah. Penulisan pada masa itu belum sempurna, sehingga pada abad ketiga hijriah dilakukan pembukuan dan penyaringan.

Sampai saat ini ada beberapa kitab yang telah ditulis, ada yang mengatakan yang perlu dipahami dari sekian banyak hadits yang ditulis tersebut ada sembilan, sementara sebagian lain hanya memasyhurkan ada enam kitab yang dikenal dengan al-kutubussittah. Dari enam itu ada yang disebut kitab sunan yaitu sunan Abi Dawud, Turmudzi Nasa'i dan sunan Ibnu Majah, sedangkan dua kitab yang la

4

innya disebut kitab al-Jami'us shohih yaitu shohih Bukhori dan shohih Muslim, masalahnya kebanyakan ulama' dalam memberikan penilaian selain dilihat dari kenyataan setelah diadakan penelitian, juga dikaitkan dengan metode penyusunan sunnanya. Untuk kutubussitah telah disusun dengan cara memisahkan yang shohih yang dhoif.

(Ahmad Husnan 1993 : 87)

Diantara kitab sunan yang masin bercampur antara - hadits shohih dan dhoif adalah kitab-kitab sunan Ibnu Majah, karya Imam Al-hafidz Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qozwiny (209 - 273 H). Walaupun demikian kitab hadits ini merupakan kitab hadits yang keenam dari kutub as sitah atau kitab hadits keempat setelah kitab sunan an-Nasa'i, Melihat kondisi semacam ini maka seharusnya kita mengetahui derajat nilai hadits-hadits kitab sunan Ibnu Majah, walaupun gambaran-gambaran tentang nilai-nilai hadits dalam kitab sunan Ibnu Majah itu telah banyak diulas akan tetapi uraian secara rinci masih dirasa sangat kurang khususnya tentang hak-hak anak yatim.

Dengan adanya penjelasan inilah, ada juga berbagai hadits yang menyangkut berbagai persoalan seperti kitabul-adab yang salah satu diantaranya hakul yatim, maka penulis ingin membuktikan apakah hadits-hadits tentang hak-hak anak yatim yang ada dalam kitab sunan Ibnu Majah mempunyai nilai sebagai hadits yang maqbul atau sebaliknya dapat dikategorikan sebagai hadits mardud, untuk itulah di

5

butuhkan suatu pembahasan analisis sebelum dijadikan hujjah atau dalil.

B. Identifikasi Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah diatas tersebut maka dapat diketahui bahwa masalah pokok yang ingin dibahas disini yaitu : Apakah hadits-hadits tentang hak-hak anak yatim yang ada dalam sunan Ibnu Majah termasuk hadits yang maqbul atau mardud, baik dari segi sanad maupun dari segi matan.

C. Pembatasan Masalah

Dengan uraian diatas maka penelitian terhadap nilai hadits-hadits tentang hak-hak anak yatim dalam sunan Ibnu Majah akan dibatasi dalam segi :

- a. Biodata Imam Ibnu Majah
- b. Kualitas perawi dan persambungan sanad serta kualitas matannya.
- c. Penetapan kehujjahan dan dalalahnya.

D. Rumusan Masalah

Agar lebih praktis dan operasional maka rumusan masalah dalam hal ini yaitu dalam bentuk pertanyaan :

1. Bagaimana nilai-nilai hadits tentang hak-hak anak yatim dalam sunan Ibnu Majah, baik dari segi sanad atau dari segi matan ?
2. Penetapan kehujjahan dan dalalahnya.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui nilai hadits-hadits tentang hak-hak - anak yatim dari segi sanad maupun dari segi matan.
2. Untuk mengetahui penetapan kehujjahan dan dalalahnya.

F. Kegunaan Penelitian

Setiap ada penelitian sudah barang tentu ada kegunaanya diharapkan dapat bermanfaat bagi kita semua, diantaranya :

- a. Sebagai pendorong para ulama' dan para sarjana islam - untuk memiliki sikap selektif dalam setiap menerima hadits yang dijadikan sebagai dalil.
- b. Sebagai bahan pengembangan pengkajian dan pemikiran ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu hadits.
- c. Sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman ummat islam dan sebagai materi comperatif untuk mengkaji kitab -kitab hadits yang lain dalam materi pembahasan yang sama

G. Sumber Data dan Methode Analisa Data

- a. Sumber data primer yaitu :

1. Kitab sunan Ibnu Majah, oleh al-hafidz Abi Abdullah MMuhammad bin Yazid al-qazwi
2. Kitab sunan Tirmidzi, oleh Imam Turmudzi
3. Kitab shohih Bukhori, oleh Imam Buhkori

7

b. Sumber data sekunder, yang terdiri dari :

I. Kitab-kitab hadits yang berkaitan dengan pokok bahasan.

2. Kitab-kitab yang membahas qowaid at-tahdits, tahdzi but at-tahdzib, ushulul hadits wa mustholahuhu, man haj dwawin nadhor, pokok-pokok ilmu diroyan hadits, ikhtisar mushtolahul hadits dan lain sebagainya.

c. Kitab-kitab sejarah

I. Sejarah dan pengantar ilmu hadits, oleh prof TM Hasbhi as-sidiqi

2. Sejarah perkembangan hadits, oleh prof TM Hasbhi as shidiqi

d. Kitab-kitab lainnya sebagai penunjang yang ada kaitannya dengan pembahasannya sebagai sumber pelengkap dari pustaka yang telah tersebut diatas.

2. Methode Analisa Data

Methode analisa data ini dengan menggunakan :

a. Methode Induktif yaitu : digunakan untuk membahas per sambungan sanad yang diawali dengan mengemukakan perawi dalam sanad tertentu, kemudian disimpulkan bersambung sanadnya.

b. Methode Dialektika yaitu : digunakan untuk membahas kualitas perawi dengan penilaian menggunakan pendekatan al-jarhu wa ta'dhil dari ulama' hadits terhadap perawi yang ditampilkan, berdasarkan komentar ulama' tersebut ditetapkan kualitas perawi.

- 8
- c. Methode Comperatif yaitu : digunakan untuk membahas kwalitas matan dengan penilaian dari segi persesuaian - nya dengan riwayat-riwayat melalui sanad lain, matan - hadits ini dibandingkan dengan matan hadits yang lebih tinggi derajatnya.
 - d. Methode Analogis yaitu : digunakan untuk membahas dera jat hadits, unsur-unsur hadits dianalogikan dengan un sur-unsur yang menjadi syarat-syarat hadits shiih, ha san, dhoif dan sebagainya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembanasn maka penelitian ini di bagi menjadi beberapabab, adapun pempaasannya adalah :

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari :

- a. Latar belakang masalah
- ob. Identifikasi masalah
- c. Pembatasan masalah
- d. Perumusan masalah
- e. Tujuan Penelitian
- f. Kegunaan penelitian
- g. Sumber data dan methode analisa data
- h. Sistimatika pembahasan

Bab II : Landasan teoritis, yang terdiri dari :

- a. Pengertian dan pembagian hadits
- b. Pembagian hadits ahad
- c. Usaha-usaha ulama' dalam memelihara hadits
- d. Dasar-dasar penilaian hadits

- Bab III : Imam Ibnu Majah dan kitab sunannya
- a. Biografi Imam Ibnu Majah , meliputi :
 - a. Nama dan riwayat hidupnya
 - b. Guru dan murid-muridnya
 - c. Kitab sunan Ibnu Majah dan sarah sunan Ibnu Majah
 - d. Kandungan dan nilai hadits sunan Ibnu Majah
 - e. Kedudukan sunan Ibnu Majah dalam kutub as-sitah

- Bab IV : Hadits hak anak yatim dalam sunan Ibnu Majah

- A. Hadits anak yatim dalam Ibnu Majah
 - a. Teks hadits pertama
 - b. Teks hadits kedua
 - c. Teks hadits ketiga

- Bab V : Analisa
- a. Nilai hadits dari segi sanad
 - b. Nilai hadits dari segi matan
 - c. Nilai hadits keujjahan dan dalalahnya

- Bab VI : Kesimpulan
- a. Kesimpulan
 - b. Saran-saran
 - c. Penutup

DAFTAR PUSTAKA